

PELATIHAN EKTRAKULIKULER TARI KREASI DALAM MEMBENTUK SIKAP PERCAYA DIRI SISWA OLEH KAMPUS MENGAJAR 7 DI SDN 50 CAKRANEGARA

Nadia Ayunia¹, Yulia Rezqiani²,

Universitas Mataram

Email: Ayunianadia01@gmail.com

Abstrak. Ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan untuk membentuk kepercayaan diri dan rasa bertanggung jawab siswa di Sekolah Dasar Negeri 50 Cakranegara. Dengan adanya ekstrakurikuler mampu mengekspresikan dirinya lewat gerakan tari dan irama musik sehingga rasa percaya diri siswa bisa berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan PALS (Sistem pembelajaran tindakan paratippicatory). Kumpulan data didapatkan berdasarkan hasil observasi di kelas 4 dan 5 serta catatan selama berada di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak kelas 4 dan 5 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dan mendapat pengajaran tari ternyata memiliki sikap percaya diri. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor, antara lain tanggung jawab dan rasa percaya diri. Aspek keyakinan diri: siswa yang selalu yakin dan percaya diri nampaknya mempunyai pendirian, dorongan, dan kegembiraan yang teguh, yang terlihat dari setiap tindakan yang dilakukannya. Kemampuan memenuhi kewajiban dan memenuhi komitmen merupakan ukuran tanggung jawab. Dengan adanya ekstrakurikuler tari kreasi ini diharapkan dapat menumbuhkan dua aspek yakni keyakinan kemampuan diri dan bertanggung jawab.

Kata Kunci. Ekstrakurikuler, Kepercayaan Diri, Seni Tari

Abstract. Extracurricular dance is a very important activity to build students' self-confidence and sense of responsibility at the 50 Cakranegara State Elementary School. With extracurricular activities, they are able to express themselves through dance movements and musical rhythms so that students' self-confidence can develop. The research method used is the PALS approach (Paratippicatory action learning system). The data collection was obtained based on observations in grades 4 and 5 as well as notes while in the field. The results of the research showed that children in grades 4 and 5 who took part in dance extracurricular activities and received dance instruction appeared to have a confident attitude. This is demonstrated by several factors, including responsibility and self-confidence. Aspect of self-confidence: students who are always confident and self-confident seem to have a firm stance, drive and joy, which can be seen in every action they take. The ability to fulfill obligations and fulfill commitments is a measure of responsibility. With this creative dance extracurricular, it is hoped that it can foster two aspects, namely confidence in one's abilities and responsibility.

Key Word. Extracurricular, Confidence, Dance Art

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki banyak pulau. Keanekaragaman pulau ini mencakup berbagai macam variasi agama, ras, kebangsaan, dan budaya. Setiap daerah mempertahankan kualitas uniknya, mulai dari masakannya hingga pakaian tradisionalnya, alat musik, pariwisata, dan bahasanya. Kebudayaan daerah di Indonesia beraneka ragam, salah satu ciri khas budaya yang dimiliki pada tiap daerah di Indonesia yaitu tari yang berbeda-beda, setiap tari daerah memiliki karakteristik unik. Tari diartikan sebagai salah satu cabang kesenian dengan media ekspresi anggota badan

manusia yang diiringi oleh musik dan mengenakan kostume dan perlengkapan lainnya sehingga menarik perhatian dan pertunjukan yang indah, seni tari secara umum memiliki aspek-aspek gerak ritmis, keindahan dan juga ekspresi yang dimiliki.

Tari adalah gabungan gerak yang berirama dan indah pada seluruh atau sebagian tubuh, baik yang dilakukan secara otomatis maupun yang baru memulai dengan baik, dikoordinasikan secara cermat dengan ekspresi ataupun gagasan tertentu yang sesuai dengan musik, untuk menyampaikan kegembiraan ataupun menjiwai tarian yang di pentaskan. Orang yang menari di sebut juga dengan penari, seseorang dikatakan penari jika orang

tersebut dapat menyadari bahwa ia sedang menari bukan bermain. Seseorang yang sedang menjiwai tarian, maka orang tersebut dapat menyampaikan ekspresi melalui gerakan tari yang sedang ditarikan. Keberhasilan sebagai penari yaitu apabila mereka dapat menjiwai serta bereksplorasi secara maksimal pada gerakan tariannya. Hidayatunnisa & Indrayuda, 2023. menyatakan bahwa tari diartikan sebagai aktivitas kreatif serta konstruksi yang bisa mengembangkan ekspresi wajah serta emosional yang terdapat dalam tarian tersebut. Tari merupakan salah satu cabang seni yang mempunyai media ungkap yang digunakan, yaitu Gerakan tubuh.

Istilah “pendidikan karakter” mengacu pada instruksi yang membantu anak-anak mengembangkan perilaku mereka secara keseluruhan dan menerima umpan balik untuk itu. Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter menjadi landasan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan lembaga lainnya. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam pelajaran yang dipelajari siswa di kelas melalui seluruh inderanya. Menurut Mylsidayu (2014), salah satu kualitas yang dapat ditanamkan oleh lembaga pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dimasukkan ke dalam kurikulum adalah rasa percaya diri. Hal ini mengacu pada keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk mewujudkan semua impian dan cita-citanya. Kegiatan ekstrakurikuler memberi anak lebih banyak waktu dan ruang untuk mengeksplorasi potensi dan kemampuannya. Pelatihan menari adalah pendidikan yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal, baik secara mandiri maupun sebagai komponen penting dari program pendidikan lainnya. Anak-anak yang berlatih menari dapat menunjukkan keterampilannya dengan manfaat yang besar.

Menurut Fitria (2017:74), kegiatan ekstrakurikuler menari merupakan kegiatan yang menyenangkan dan sangat baik untuk membangun rasa percaya diri. Mereka juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan

anak. Selain membantu siswa mengeksplorasi minat dan bakatnya, peneliti meyakini ekstrakurikuler menari berdampak pada rasa percaya diri siswa. Hal ini dikuatkan oleh Gularso (2017:154) yang menyatakan bahwa ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tersedia bagi seluruh siswa, maka minat dan kemampuan siswa tertentu dalam bidang seni dapat ditemukan dan dibagikan.

Salah satu aspek terpenting dari kepribadian seseorang adalah rasa percaya diri. Orang yang percaya diri memiliki ekspektasi yang realistis terhadap dirinya sendiri dan percaya pada bakatnya sendiri. Meski cita-citanya pupus, mereka mampu menerima keadaan dan berpikir optimis. Percaya diri pada diri sendiri merupakan salah satu tanda karakter. Berpikir positif dan ekspektasi yang masuk akal merupakan ciri-ciri seseorang yang percaya diri dengan bakatnya. Kondisi mental atau psikologis serta keyakinan seseorang terhadap suatu hal juga dapat digambarkan dari tingkat kepercayaan dirinya. Orang yang merasa tidak percaya diri terus-menerus akan menimbulkan masalah, mereka akan mempertanyakan keterampilan mereka. Selain itu, nilai pribadi seseorang yang mendalam dalam semua tugas sehari-hari adalah tingkat kepercayaan dirinya. percaya bahwa anak dapat mencapai semua tujuan hidupnya dan yakin dengan semua hobinya. Penting untuk memaksimalkan pertumbuhan fisik dan mental anak sejak dini. Pendidikan melalui seni memberikan anak-anak sebagai wadah untuk menghargai lingkungan dan diri mereka sendiri. Untuk itu, melalui program kampus mengajar 7 ini penulis dengan adanya pelatihan ekstrakurikuler tari kreasi dapat membentuk sikap percaya diri siswa di SDN 50 Cakranegara. Dengan pelatihan ini diharapkan siswa percaya diri ketika melakukan pentas.

METODE PENELITIAN

Dosen, siswa, dan guru setempat berkolaborasi dalam program pelatihan tari yang ditawarkan sebagai bagian dari

pengabdian masyarakat untuk mengembangkan kesadaran dan kemampuan menari siswa sekaligus memantapkan karakter siswa sekolah dasar. Masyarakat dimaksudkan untuk menjadi agen perubahan bukan sekedar penerima layanan dalam pendekatan pengabdian masyarakat yang fokus pada penciptaan dan mobilisasi pengetahuan (Swendi et al., 2022). Sasaran pada pelatihan seni tari ini siswa SDN 50 Cakranegara. Pelatihan tari dilaksanakan di sekolah SDN 50 Cakranegara. Target program ekstrakurikuler tari ini diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan PALS (Sistem pembelajaran tindakan paraticipatory) diciptakan oleh Linda Mayoux pada tahun 2000, dan para akademisi telah menggunakannya sejak saat itu (Banjar et al., 2020). Adapun tahapan metode pelaksanaan seni tari adalah 1. Persiapan. terbagi atas (a) indentifikasi masalah ialah kurangnya rasa percaya diri anak menjadi permasalahannya, (b) analisis kebutuhan yaitu melaksanakan analisis kebutuhan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. 2. Pelaksanaan. terbagi atas (a) pelaksanaan pelatihan seni tari adalah pengenalan gerakan dasar tarian, (b) pendampingan pelatihan tari yaitu pelaksanaan latihan menari, 3. hasil akhir. Penampilan tari yaitu anak dapat mementaskan tarian pada acara perpisahan anak kelas VI.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati dua aspek yaitu keyakinan kemampuan diri dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut.

1. *Keyakinan kemampuan diri*

- a. Keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan teknik yang diajarkan

Peneliti memperoleh hasil dari pengamatan yang dilakukan, antara lain siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan sungguh-

sungguh, kreatif, dan bekerja keras. Mereka juga dapat mengikuti petunjuk langkah demi langkah yang sudah diajarkan pelatihnya. Ketika pelatih menjelaskan materi pelajaran, siswa menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan gerakan dengan menggunakan teknik yang sama seperti yang diajarkan pelatih. Mereka juga menunjukkan rajin memperhatikan dan mendengarkan agar sesuai dengan teknik yang telah diajarkan. Mereka mampu melakukan tugas bila diminta, terlihat dari penampilannya di ekstrakurikuler tari. Peneliti selanjutnya mengumpulkan informasi berupa gambaran berbagai karakteristik rasa percaya diri berdasarkan hasil wawancara. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dikategorikan percaya diri.

Melalui beberapa cara selama proses ekstrakurikuler seni tari para siswa terlihat tertata dengan sangat baik, dan berdasarkan metode pengajaran yang diberikan pelatih, terlihat mereka bersemangat untuk belajar. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dianggap memiliki rasa percaya diri. Hal ini terlihat dalam beberapa cara seperti saat penyampaian materi gerakan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa tampak bersemangat untuk mempraktekkan mata pelajaran dan berusaha keras. Dalam hal menari, mereka juga secara konsisten berusaha menyesuaikan diri dengan pendekatan yang diajarkan pelatih.

- b. Keyakinan siswa dalam melakukan gerakan dengan hafalan yang benar

Setelah melewati observasi, peneliti mendapatkan hasil bahwa peserta didik selalu serius, rajin dan tekun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka juga mampu mengikuti langkah – langkah gerakan tari yang di instruksi oleh pembina. Siswa

memperlihatkan kemampuannya dalam menghafal gerakan tari dengan benar ketika pembina menjelaskan mereka memperhatikan dan mendengarkan dengan seksama, apabila mereka diminta untuk mengerjakan suatu hal mereka mampu mengerjakannya dengan baik hal tersebut terlihat dalam proses selama ekstrakurikuler seni tari.

- c. Keyakinan siswa dalam melakukan gerakan sesuai dengan tempo musik tanpa ragu-ragu

Peneliti mengumpulkan informasi tentang siswa yang konsisten berdedikasi, kreatif, dan rajin dalam kegiatan ekstrakurikuler melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Mereka juga dapat mengikuti petunjuk langkah demi langkah dari pelatihnya. Siswa tampak mampu menampilkan gerak tari yang tepat dengan tempo yang sesuai. Hal ini terlihat pada saat bermain musik, ketika mereka bergantian melakukan gerakan-gerakan tanpa ragu-ragu. Selain itu, ketika coaching sedang menjelaskan, mereka akan memperhatikan dan mendengarkan dengan cermat. Nantinya, ketika diminta melakukan suatu kegiatan, mereka dapat melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan temuan wawancara, peneliti memperoleh informasi berupa penjelasan berbagai aspek kepercayaan diri. Seorang siswa tergolong memiliki porsi kepercayaan pada dirinya jika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini ditunjukkan dalam berbagai hal selama proses belajar mengajar serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain memiliki kemauan yang sangat kuat dan kemauan untuk bergerak mengikuti irama musik tanpa ragu, tarian anak-anak yang terorganisir dan diarahkan oleh pengawas terlihat cukup mengesankan. Semangat

mereka juga terlihat dari cara mereka melakukan gerakan tarian. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti menari merasa percaya diri. Selain berlatih kegiatan ekstrakurikuler secara tuntas dan penuh semangat ketika diberikan materi baru, siswa juga sering mencoba berlatih menari agar sesuai dengan kecepatan musik.

- d. Keyakinan siswa tampil di depan umum

Melalui observasi yang dilakukan, siswa menampilkan tarian dengan baik, ketika sound musik di mulai mereka tidak gerogi dan dapat mengikuti tempo musik dan selaras dengan gerakan tarian. Siswa mampu melakukan gerakan dengan ekspresi sesuai dengan tema tari, terlihat saat mereka melakukan gerakan tari sambil tersenyum tampil di depan. Dan ketika selesai penampilan, mereka tidak bingung dan tertip menyelesaikan penampilan tarinya.

2. Bertanggung jawab

- a. Kesalahan saat menari secara mandiri memperbaiki sendiri jika salah saat menari

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh hasil, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari lebih bertanggung jawab. Sikap siswa pada saat kegiatan ekstrakurikuler tari menunjukkan permasalahan tersebut. Terlihat siswa selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik meskipun melakukan kesalahan saat menari secara mandiri. Sedangkan untuk tugas menghafal yang melibatkan gerakan tari, ketika mereka diberi tugas sebelumnya dalam rapat, mereka biasanya akan mengingatnya pada minggu berikutnya, yang menyempurnakan daftarnya dan membuat pelajaran dari pelatih lebih jelas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, siswa yang mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler menari mempunyai rasa tanggung jawab dan dapat mengingat kembali materi baik di dalam maupun di luar waktu tersebut.

- b. Mengulang gerakan tari jika belum hafal secara mandiri

Berdasarkan observasi peneliti mendapatkan hasil bahwa rasa tanggung jawab yang dimiliki siswa yang mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Hal tersebut nampak ketika sikap siswa selama mengikuti ekstrakurikuler seni tari. Terlihat bahwa siswa selalu menyelesaikan tugasnya dengan baik saat mengulang gerakan tari jika belum hafal baik secara mandiri maupun bersama teman yang sudah hafal. Selama siswa memiliki janji pada siapapun juga selalu ditepati, nampak bahwa mereka anak yang amanah dan dapat dipercaya. Maka peneliti mendapatkan data bahwa selama siswa mengikuti ekstrakurikuler seni tari rasa tanggung jawab siswa terhadap ragam gerak tari.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Tahapan perencanaan dimulai dengan observasi di lapangan untuk mengetahui ekstrakurikuler yang sesuai. Dilanjutkan dengan wawancara kepada kepala sekolah dan konsultasi dengan guru pamong, kemudian di cetuskan ekstrakurikuler tari. Setelah itu di lakukan tahap pengumpulan siswa yang ingin mengikuti ekstrakurikuler tari, kemudian setelah sudah terdata, maka penentuan jadwal latihan tari yaitu setiap hari kamis sore jam 4, kemudian mahasiswa kampus mengajar menjadi pembina dari ekstrakurikuler, sebagai pembina

kami memberikan pemberitahuan yaitu akan dibagi 2 grup dimana terdapat seleksi. Dan setelah terbentuk grup tersebut diberikan instruksi tarian yang akan di pentaskan yaitu tari inak tegining amak teganang dan tari wonderland. Selanjutnya pembina memberikan contoh gerakan dasar tari yang akan mereka ikuti nanti.

2. Proses pelatihan

Setelah pembagian kelompok dan jadwal latihan, siswa mulai latihan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Untuk hari pertama, siswa hanya berlatih beberapa gerakan saja dan tanpa menggunakan musik. Sebelum latihan gerakan siswa diminta untuk pemanasan agar tidak terjadi cedera ketika latihan. Setelah itu, minggu kedua latihan siswa melanjutkan latihan gerakan yang belum di ajarkan di hari pertama. Kemudian di minggu ketiga siswa mengulang gerakan dari awal sampai akhir gerakan. Minggu selanjutnya, siswa berlatih gerakan tari dengan diiringi musik agar siswa tahu tempo musik setiap gerakan yang diajarkan. Siswa juga diminta berlatih mandiri agar siswa mampu menghafalkan gerakan dan bisa dalam menari.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan selama sehari yaitu ketika h-1 penampilan, maka disini siswa telah menghafal dengan baik gerakan tari, tujuan dari evaluasi ini yaitu memaksimalkan penampilan tarian yang akan dipentaskan nantinya. Dengan 2 kali latihan dari masing-masing grup, maka nampak bahwa mereka sudah baik dan siap menampilkan tarian yang indah.

4. Penampilan

Sebelum menampilkan tari ini siswa mendapatkan evaluasi terlebih dahulu agar siswa ketika

tampil tidak melakukan kesalahan. Penampilan tari ini dipersembahkan saat perpisahan kelas 6 dan penarikan mahasiswa kampus mengajar. Penampilan tari ini terdiri dari 4 grup, yang dimulai dari tari wonderland, yang kedua tari tegining tegenang, setelah itu tari kreasi, terakhir menampilkan tari profil pelajar pancasila. Pada saat acara tersebut tidak hanya pertunjukan pentas tari saja melainkan beberapa pertunjukan seperti, paduan suara dari kelas 6, pembacaan puisi, persembahan lagu dari mahasiswa kampus mengajar dan siswa kelas 5 serta pertunjukan pencak silat.



Gambar. Penampilan pentas tari



Gambar. Setelah penampilan tari

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari siswa dapat menumbuhkan dua aspek yaitu keyakinan kemampuan diri dan bisa bertanggung jawab. Dalam keyakinan kemampuan diri siswa dapat yakin dalam melakukan gerakan dengan teknik yang sudah di ajarkan, yakin dalam melakukan gerakan dengan hafalan yang benar, yakin dalam melakukan gerakan sesuai dengan tempo musik tanpa ragu dan juga siswa

percaya diri tampil di depan umum. Aspek yang kedua yaitu bertanggung jawab, di dalam aspek ini siswa dapat bertanggung jawab jika melakukan kesalahan menari lalu memperbaiki sendiri jika salah saat menari dan bertanggung jawab mengulang gerakan tari jika belum hafal secara mandiri agar seimbang dengan temannya yang sudah menghafal gerakan. Dalam ekstrakurikuler tari ada 4 tahapan yang perlu dilakukan yaitu melakukan perencanaan, proses pelatihan, melakukan evaluasi, dan terakhir penampilan. 4 tahapan ini sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan kedua aspek tersebut.

REFRENSI

- Hidayatunnisa, H., & Indrayuda, I. (2023). Dampak Pelatihan Tari Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa di MTsN 1 Kota Padang. *Jurnal Sendratasik*, 12(1), 135-144.
- Manera, L., & Anggraini, D. (2023). Sikap Percaya Diri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(3), 354-367.
- Yuliani, N. N., Sueca, I. N., & Numertayasa, I. W. (2024). Penguatan Rasa Percaya Diri Pada Anak Melalui Pelatihan Seni Tari Di Banjar Temukus, Desa Besakih. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1271-1277.
- Yulianti, N., Sya'idah, N., Desyandri, D., & Mayar, F. (2022). Pentingnya penerapan pembelajaran Seni Tari dalam membentuk mental siswa di kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1877-1882.